

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(STUDI PADA DESA WISATA SERANG KECAMATAN
KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh :

Ilman Fauzal Akbar

1701046002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:

fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ilman Fauzal Akbar
NIM : 1701046002
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : **PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI
UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAT (STUDI PADA
DESA WISATA SERANG KECAMATAN KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA)**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 5 Juni 2024

Pembimbing,

Dr. Kasmuri, M. Ag.

NIP 196608221994031003

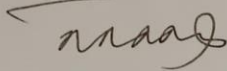
LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Ilman Fauzal Akbar
NIM : 1701046002
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI PADA DESA
WISATA SERANG KECAMATN KARANGREJA KABUPATEN
PURBALINGGA)

Dengan ini penulis telah melakukan ujian Komprehensif pada tanggal 28 Maret 2024,
dan telah dinyatakan lulus oleh penguji.

Semarang, 5 April 2024

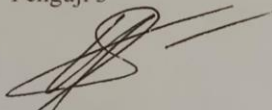
Penguji 1



Dr. Agus Riyadi, M.S.I

NIP. 198008162007101003

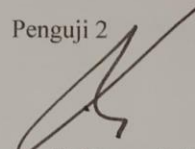
Penguji 3



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si.

NIP: 197002021998031005

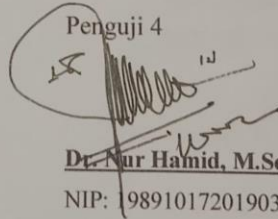
Penguji 2



Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP: 196608221994031003

Penguji 4



Dr. Nur Hamid, M.Sc.

NIP: 198910172019031010

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM
PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT
(STUDI PADA DESA WISATA SERANG KECAMATAN KARANGREJA
KABUPATEN PURBALINGGA)

Disusun Oleh:

Ilman Fauzal Akbar

1701046002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Abdul Karim M.Si.

NIP. 198810192019031013

Penguji I

Dr. Sulistio, S. Ag., M.Si.

NIP. 197002021998031005

Sekretaris Sidang

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 196608221994031003

Penguji II

Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si.

NIP. 197605102005012001

Pembimbing

Dr. H. Kasmuri, M.Ag.

NIP. 196608221994031003

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

26 Oktober 2024

Prof. Dr. Muly Fauzi, M.Ag.

NIP. 197205171998031003



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilman Fauzal Akbar
NIM : 1701046002
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak ada karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi pada lembaga dakwah, pendidikan ataupun lain. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum atau tidak diterbitkan, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan pembuatan skripsi.

Semarang, 5 Juni 2024 Penulis,



Ilman Fauzal Akbar

NIM 1701046002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah dengan kerendahan hati, penulis panjatkan kepda Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (STUDI PADA DESA WISATA SERANG, KECAMATAN KARANGREJA, KABUPATEN PURBALINGGA)”

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun hasanah dengan dibawanya pancaran cahaya kebenaran.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan, bimbingan, dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, dan tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

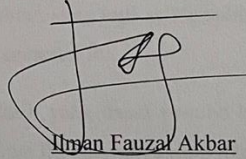
1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S. Sos.I , M. S. I. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Kasmuri, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar membimbing, mengarahkan, dan mendampingi dengan tulus sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar sesuai harapan.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membantu mengantarkan penulis menyelesaikan tugas akhir akademik.
6. Para Dewan Penguji Sidang Munaqosah dengan segala kemampuannya untuk

menguji dan membantu menyempurnakan penelitian ini supaya menjadi lebih baik.

7. Pemerintahan Desa Serang dan masyarakat Desa Serang yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Kirman selaku ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Serang dan seluruh anggota yang telah memberikan izin, bantuan terkait informasi Desa Wisata Serang sehingga penulis dapat melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sehingga ditemukan berbagai kekurangan dan kekhilafan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan sempurnanya skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga pembaca pada umumnya, Amin.

Semarang, 5 Juni 2024



Iman Fauzal Akbar

NIM: 1701046002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS. Ar-Ra'd: 11)

ABSTRAK

Ilman Fauzal Akbar dengan NIM 1701046002, telah menyusun sebuah skripsi yang berjudul “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga).

Sektor pariwisata ini telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Dalam perkembangannya, telah mengalami banyak perubahan berupa pola, bentuk, ataupun sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan.

Desa Serang adalah sebuah desa yang terletak di lereng Gunung Slamet yang berdiri sejak tahun 2010. Maka dari itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata di Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga?, (2) Bagaimana peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. penulis menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil dari penelitian: peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam pengembangan desa wisata terdiri dari: pengembangan wahana D’Las, pengembangan agrowisata pertanian, dan peningkatan kualitas *homestay* berbasis rumah warga. Peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam upaya pemberdayaan masyarakat terdiri dari: peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional, dan peran teknis.

Kata kunci: Desa Wisata, Pokdarwis, Pemberdayaan Masyarakat.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Teori Peran.....	17
B. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).....	22
C. Pengembangan Desa Wisata.....	25
D. Pemberdayaan Masyarakat	33
BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN	42
A. Kondisi Geografis Desa Serang	42
B. Jumlah Penduduk dan Perekonomian Desa Serang	43
C. Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri.....	46
D. Peran Ke lompok Sadar Wisata Lembah Asri Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat	53

**BAB IV ANALISIS HASIL PERAN KELOMPOK SADAR WISATA
(POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI
UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA SERANG
KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA 61**

- A. Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri
Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Pemberdayaan Masyarakat 61
- B. Hasil Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri Dalam
Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat 66

BAB V PENUTUP 67

- A. Kesimpulan 67
- B. Saran 68
- C. Kata Penutup 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Desa Serang	43
tabel 3.2 Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri.....	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keindahan alam dan tempat-tempat wisata yang dapat mendukung perkembangan pariwisata. Kondisi geografis Indonesia yang memiliki banyak pesona keindahan dan sumber daya alam memberikan peluang bagi pemerintah untuk menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor unggulan yang dapat berpengaruh dalam peningkatan pendapatan nasional.

Sektor pariwisata ini telah menjadi aspek penting dalam kemajuan ekonomi suatu negara. Pariwisata menjadi pilihan utama dalam pengembangan wilayah. Dalam perkembangannya, telah mengalami banyak perubahan berupa pola, bentuk, ataupun sifat kegiatan perjalanan destinasi wisata dan lain-lain. Pembangunan suatu daerah dapat membuka daya tarik wisata baru bagi para wisatawan.

Potensi pariwisata di Indonesia dapat mengangkat ekonomi negara apabila setiap objek sumber dayanya dikelola dengan baik oleh pemerintah maupun pihak-pihak disekitar objek wisata tersebut. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah Program Desa Wisata. Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan disuatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut.

Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan disuatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu pengembangan wisata berbasis pedesaan (Desa Wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota.¹

Kabupaten Purbalingga merupakan Kabupaten yang menyimpan banyak keindahan alam dan keramahan kotanya. Pemerintah Kabupaten Purbalingga mulai mengembangkan tempat-tempat wisata baru yang dapat menjadi alternatif bagi wisatawan. Pada Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga tentang pengembangan pariwisata menyebutkan bahwa OTDW (Obyek dan Daya Tarik Wisata), terdapat lima bentuk yaitu wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata taman rekreasi atau pemandiaan, wisata pendidikan dan sentra industri kerajinan. Wisata di sentral industri kerajinan merupakan suatu hal yang berbeda dengan wisata lainnya. Sentra industri kerajinan yang paling terkenal di Purbalingga, yaitu sentra kerajinan knalpot di Kota Purbalingga. Sentra-sentra industri kerajinan sudah mulai berkembang dengan pesat, tidak hanya di Kota saja melainkan di daerah lainnya. Desa wisata ini dapat menjadi alternatif bagi wisatawan yang bosan dengan tempat wisata yang sering dikunjungi. Banyak yang dapat ditawarkan dari desa wisata ini, misalnya aneka jenis kerajinan tangan yang dapat dijadikan sebagai cinderamata, kemudian menawarkan keindahan alam yang berbeda dengan suasana perkotaan serta menawarkan kehidupan sosial masyarakat desa dengan bertempat tinggal sementara di *homestay* penduduk setempat. Mulai berkembangnya desa wisata ini banyak menarik perhatian wisatawan domestik.²

Salah satu pengaruh berkembangnya suatu desa wisata yaitu bagaimana pengelolaan POKDARWIS di suatu daerah tersebut. Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang

tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan menyukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.³

Desa Serang adalah sebuah desa yang terletak di lereng Gunung Slamet yang mana menjadikan suasana di desa tersebut masih sangat asri. Selain itu, sektor pertanian di desa tersebut sangatlah subur terutama untuk petani penghasil sayur-mayur dan buah-buahan. Dahulu, Desa Serang merupakan salah satu desa miskin di Kabupaten Purbalingga, dan mayoritas penduduknya pun bekerja sebagai pertanian dan buruh tani. Namun seiring berjalannya waktu, pemerintah setempat bersama warga dan bekerja sama dengan dinas pariwisata membangun desa wisata yang diawali dengan pembentukan POKDARWIS pada tahun 2010 dan juga penyediaan *homestay*. Dengan tersedianya sumber daya dan potensi wisata yang ada, pemberdayaan masyarakat dapat lebih terbuka sehingga masyarakat sekitar bisa mempunyai mata pencaharian yang sebelumnya hanya sebagai petani, kini dapat membuka usaha di sekitar wilayah desa wisata tersebut.⁴

Pemberdayaan masyarakat seringkali dilakukan oleh pemerintah daerah setempat agar menunjang keberadaan desa wisata melalui sosialisasi dan

¹ Sumariadi, "*Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat*", (Jakarta: CV Citra Utama, 2005) hal. 11

² www.dinbudparpora.purbalinggakab.go.id/ diakses pada tanggal 28 Mei 2024.

³ <http://www.wisataklayar.com> pengertian kelompok sadar wisata (pokdarwis) diakses pada 29 Mei 2024

⁴ Wawancara dengan Bapak Sugito Selaku Kepala Desa Serang, 28 Mei 2024 di Balai Desa Serang

pendampingan pemberdayaan potensi sumber daya yang terdapat di Desa Wisata Serang, menggarap lahan tidak produktif menjadi produktif, dan lain sebagainya. Masyarakat desa Serang menjadi tokoh perubahan yang mampu mengubah suatu keadaan atau kondisi yang standar pendapatan ekonominya rendah ke kondisi yang baik termasuk sosial budayanya. Manusia merupakan tokoh yang berperan untuk menciptakan perubahan, dijelaskan dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra'd: 11).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum jika kaum tersebut tidak merubahnya. Terdapat ikhtiar manusia dan ikhtiar tersebut terasa sendiri oleh masing-masing (Tafsir Al-Azhar. 1983: 730). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga)”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata di Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana hasil peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas adalah:

1. Mengetahui Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata di Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.
2. Mengetahui hasil Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian terkait dengan partisipasi masyarakat, dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan tentang peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi awal maupun lanjutan sebagai acuan dalam peneliti selanjutnya mengenai peran POKDARWIS dalam upaya pemberdayaan masyarakat Desa Wisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian yang lalu, ada beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan penelitian yang peneliti lakukan, maka untuk menghindari kesamaan penulisan serta plagiasi dalam penulisan skripsi ini, penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan skripsi ini, diantara penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Agung Suryawan tahun 2016, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi Kasus di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Bertujuan untuk mendeskripsikan peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum dalam pengembangan *skill* atau potensi dalam pariwisata. Selanjutnya bertujuan untuk mendeskripsikan dampak dari Kelompok Sadar Wisata Pengembangan wisata serta mewujudkan Desa Wisata daerah tujuan wisata. Hasil dari penelitian ini bahwa Peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum dapat memperkenalkan, melestarikan dan dapat memanfaatkan potensi dalam wisata yang ada, selanjutnya dapat menjalin kerja sama dengan instansi dan organisasi lain. Yang terakhir bahwa peran Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Kelompok Sadar Wisata Sendang Arum bekerjasama dengan pihak instansi terkait. Dengan meninjau penelitian ini, peneliti menemukan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang terletak

pada tujuan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas hasil dari peran Kelompok Sadar Wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat.⁵

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Heryanto Susilo Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2017 yang berjudul "*Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Sendang Bulus Desa Pager*". Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kelompok sadar wisata dalam mengembangkan potensi wisata Sendang Bulus, serta menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan potensi pariwisata. Adapun hasil dari penelitian ini adanya peran positif kelompok sadar wisata dalam pengembangan potensi pariwisata. Peran positif ini diantaranya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata, membuka lapangan pekerjaan dan kunjungan ke Sendang Bulus kian bertambah, masyarakat juga paham akan pentingnya sapta pesona dan sadar wisata di daerahnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu fokus pada peran kelompok sadar wisata terhadap pemberdayaan masyarakat.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Noval Fahrizal Muhtadi dalam Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa tahun 2021 yang berjudul "*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studi Kasus Pokdarwis Situ Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok)*." Penelitian ini mengangkat masalah bagaimana peran POKDARWIS dalam memanfaatkan potensi lokal dan hasilnya dapat membuat perubahan dan dapat mensejahterakan masyarakat sekitar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan

⁵ Agung Suryawan, *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sendang Arum dalam Pengembangan Potensi Pariwisata di Desa Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

⁶ Heryanto Susilo, *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Sendang Bulus Desa Pager*, Skripsi, (Surabaya: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya, 2017)

menggunakan studi kasus. Hasil penelitian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) memfasilitasi dengan menyediakan lahan dan membuat warung kuliner. Melakukan kegiatan edukatif dengan pelatihan, kerja bakti. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian keluarga mereka. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu lebih fokus kepada hasil Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam memanfaatkan potensi lokal, sedangkan penelitian ini membahas tentang Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat.⁷

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rezy Riannada, Sjafiatul Mardiyah tahun 2021, yang berjudul "*Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren.*" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana yang berada di Desa Kemiren, Glagah, Banyuwangi, Jawa Timur. Alasan peneliti mengambil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana sebagai *setting* penelitian adalah karena melihat Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana ini merupakan organisasi informal masyarakat yang dinilai mampu memanfaatkan dan mengembangkan potensi pariwisata daerah sekaligus memberdayakan masyarakat Desa Kemiren. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana telah melakukan perannya sebagai motivator, penggerak, dan komunikator terhadap sistem pelaksanaan CBT untuk pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren. Sedangkan penelitian ini perbedaannya dengan peneliti sebelumnya yaitu

⁷ Noval Fahrizal Afif, Muhtadi, *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok*, Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

terletak pada peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat⁸

5. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Aprilia Ayu Wardhani Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2016 yang berjudul “*Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pokdarwis sebagai organisasi internal guna pengembangan desa Setro sebagai desa rujukan wisata di Kabupaten Semarang. Hasil dari penelitian ini bahwa peran Pokdarwis sudah sesuai tujuan dari penelitian, dilihat dari aksinya yaitu melibatkan semua elemen dalam pengembangan desa wisata, karena Pokdarwis melakukan pengembangan ini menggunakan sistem pengembangan pariwisata berbasis komunitas. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa penelitian ini memiliki perbedaan baik fokus pembahasan maupun lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai bagaimana peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata di Desa Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, dan peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai

⁸ Rezy Riannada, Sjafiatul Mardiyah, *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren, Banyuwangi, Jawa Timur*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2021)

⁹ Aprilia Ayu Wardhani, *Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri*, Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016)

instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun spesifikasi penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *Field Research* yakni penelitian yang dilakukan di lapangan atau dalam masyarakat, yang berarti bahwa datanya didapat dari lapangan atau masyarakat untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, lingkungan sesuai unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lain-lain. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis peran kelompok sadar wisata (pokdarwis) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui desa wisata.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Guna mempermudah dalam penelitian skripsi ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik. Maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

- a. Penelitian ini membahas tentang peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam pengembangan desa wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Serang.
- b. Penelitian hanya membahas tentang proses dan hasil yang diberikan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam pengembangan Desa Wisata Serang dan dampak yang dihasilkan terhadap masyarakat Desa Serang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.¹⁰

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang terdiri dari berbagai biologis dan psikologis, dua di antaranya yang terpenting adalah observasi dan memori. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lembaga tersebut, penulis mendatangi kantor Kepala Desa Serang, kantor Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri Serang, dan juga mendatangi beberapa masyarakat sekitar Desa Wisata Serang.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan peneliti apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam.¹¹ Wawancara merupakan teknik mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara adalah cara yang dipakai dalam mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan yang diteliti.

227 ¹⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung, Alfabeta: 2018) hal.

114 ¹¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung, Alfabeta: 2018) hal.

Di dalam interaksi peneliti berusaha mengumpulkan gejala yang sedang diteliti melalui kegiatan tanya jawab. Kegiatan wawancara dimaksudkan untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian dan lain-lain, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun manusia dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Peneliti melakukan tanya jawab kepada koordinator POKDARWIS, untuk lebih mengetahui tentang peran POKDARWIS dalam peningkatan pemberdayaan masyarakat. Teknik wawancara menggunakan wawancara terstruktur. Tanpa wawancara peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara, dengan struktur yang tidak ketat akan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pikiran subjek penelitian ketika memberikan informasi. Untuk memperoleh informasi data dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab kepada beberapa narasumber, sebagai berikut:

1. Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri
2. Kepala Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga
3. Warga Sekitar Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung dijanjurkan subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan yang lainnya. Dokumentasi bisa berbentuk foto, gambar, atau video-video hasil dari penelitian dari seorang peneliti. Peneliti melakukan dokumentasi berupa data profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri, struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri, hasil dari peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri, foto dan rekaman suara tentang kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, pola dan unit-unit dan memilih yang penting yang akan di pelajari. Selanjutnya membuat kesimpulan yang sudah dipahami oleh peneliti maupun pembaca. Teknis analisis data yang digunakan berupa data kualitatif yaitu pengumpulan data melalui wawancara dan observasi.¹³

Teknis analisis data merupakan cara mengelola data yang telah diperoleh dari lapangan. Sebagaimana dijelaskan proses analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi tiga tahapan sebagai berikut:

a. Tahap reduksi data

Reduksi data adalah struktur peralatan yang memungkinkan kita untuk memilah, memilih, memusatkan perhatian, mengatur, dan menyederhanakan data. Melalui proses reduksi data ini peneliti bertugas untuk mengetahui dengan pasti data apa saja yang memang diperlukan, sehingga bisa dibuang seandainya terdapat data yang tidak diperlukan/tidak relevan.

b. Tahap penyajian data

Pengertian ini merujuk pada suatu penyajian informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari lapangan setelah melalui tahap reduksi data.

c. Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi

Tahapan terakhir dari rangkaian analisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi kesimpulan-kesimpulan selama penelitian berlangsung. Pada tahap inilah temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan dikokohkan disertai dengan kandungan makna-makna yang dalam dan teruji kebenarannya.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.¹⁴

a. Triangulasi sumber

¹² Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung, Alfabeta: 2018) hal. 240

¹³ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung, Alfabeta: 2018) hal. 134

¹⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” (Bandung, CV. Alfabeta: 2017)

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Peneliti memperoleh data dari berbagai sumber salah satunya ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dan kemudian di konfirmasi oleh masyarakat.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan terhadap konsep penelitian kualitatif yang mengatakan bahwa penelitian ini tidak ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan langkah yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji ketergantungan dan uji konfirmabilitas.¹⁵

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan ini terdiri dari 5 bab, yang mana setiap babnya terdiri dari suatu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk suatu uraian sistematis dalam satu kesatuan yang utuh dan benar.

¹⁵Arnild Augina Mekarisce, "Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi" Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 12 Edisi 3, 2020

BAB I: Pendahuluan, berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang penelitian yang mendasari pembahasan ini dan terdapat rumusan masalah, selanjutnya terdapat tujuan, dan manfaat penelitian, yang bertujuan memberi manfaat bagi penulis dan pembaca, kemudian tinjauan pustaka, kerangka teori, selanjutnya tentang metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Teoritis, dalam bab ini akan membahas landasan teori yang berisi tentang teori peran, teori kelompok sadar wisata (POKDARWIS), teori Pengembangan Desa Wisata dan teori Pemberdayaan Masyarakat.

BAB III: Berisi tentang profil lokasi dan objek penelitian dalam bab ini akan digambarkan secara lengkap tentang profil, tujuan, sasaran, struktur organisasi POKDARWIS dan peran POKDARWIS.

BAB IV: Analisis hasil Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam pengembangan Desa Wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Terdiri dari analisis Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam pengembangan Desa Wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisara Serang dan analisis hasil peran kelompok sadar wisata.

BAB V: Penutup, terdiri dari kesimpulan-kesimpulan pembahasan penelitian secara keseluruhan dan saran.¹⁶

¹⁶ Buku Panduan Skripsi FDK UIN WALISONGO, Semarang: 2018, hal 13-19

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Peran

Peran adalah hal-hal yang berkaitan dengan kedudukan dengan pengertian bahwa suatu peran tidak akan ada apabila tidak ada kedudukan atau kedudukan tidak akan pernah ada apabila tidak adanya peran. Peran dapat mengatur bagaimana perilaku seseorang dengan Batasan tertentu sehingga seseorang dapat dengan mudah menyesuaikan perilakunya dengan sekelompok orang disekitarnya.¹⁷ Peran sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sejumlah peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran. Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Jika seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peranan.¹⁸

Menurut Soerjono Soekanto (2013) peran (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Peran lebih merujuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Peranan mencakup 3 (tiga) hal:¹⁹

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran kerja masyarakat telah dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu *facilitative roles*, *educational roles*, *representational roles* dan *technical roles*.

¹⁷Basrowi David, “*Pengantar Sosiologi*” (Ghalia Indonesia: 2005) hal. 63

¹⁸ Soerjono Soekanto, “*Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta: Rajawali Pers: 2009)

¹⁹ Soekanto, Soerjono. “*Sosiologi Suatu Pengantar*” (Jakarta Rajawali Pers: 2013)

1. Peran Memfasilitasi

Seorang pemberdaya masyarakat dapat berperan menjadi seorang fasilitator. Peran mereka dibatasi pada kewajibannya yaitu menyampaikan inovasi atau mempengaruhi masyarakat melalui metode atau teknik tertentu, sehingga mereka dapat berinovasi dan memiliki kemampuan seperti apa yang telah disampaikan. Berbagai peran praktik yang dikelompokkan sebagai peran memfasilitasi adalah yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat.²⁰

Dalam hal ini sejumlah peran spesifik ditemukan yaitu:

a) Animasi Sosial

Semangat sosial menggambarkan bahwa pekerja masyarakat bukanlah menjadi orang yang mampu mengerjakan semua hal oleh dirinya sendiri namun yang mampu membuat orang lain ikut terlibat berkreaitivitas dalam peran pemberdayaan. Maka dari itu, pekerja masyarakat memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan, dan memotivasi orang lain untuk melakukan suatu tindakan.²¹

b) Media dan Negosiasi

Seorang pekerja sosial masyarakat terkadang harus dihadapkan dengan sebuah konflik, hal inilah yang menyebabkan perpecahan yang tidak diduga. Maka sebagai pekerja masyarakat harus siap berperan sebagai mediator yang menengahi dan memberi pemahaman.

c) Dukungan

Salah satu peran yang paling penting bagi seorang pekerja masyarakat adalah agar menyediakan dukungan bagi orang-orang yang terlibat dalam berbagai struktur dan aktivitas masyarakat. Dukungan juga lebih banyak dalam bentuk praktik.

²⁰ Jam Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2016)

d) Fasilitator Kelompok

Seorang pekerja masyarakat akan terlibat termasuk berbagai tindakan kelompok, struktur panitia, perencanaan kelompok, peningkatan kesadaran kelompok, pelatihan kelompok, tugas kelompok, rekreasi kelompok, *self-help* kelompok, dan bentuk-bentuk pengambilan keputusan lokal. Fasilitator sangat dibutuhkan di dalam sebuah kelompok, karena seorang fasilitator dapat membantu masyarakat agar dapat mengerjakan tugasnya secara maksimal

e) Pemanfaatan Sumberdaya

Dalam sebuah lingkungan masyarakat terdapat sumberdaya alam yang sangat melimpah dan tentunya potensial untuk dimanfaatkan, maka perlu ada peranan dari masyarakat untuk mengelolanya dengan baik.

f) Mengorganisasi

Peran mengorganisasi yaitu peran mengorganisasi yang melibatkan pelaku perubahan untuk berfikir hal apa saja yang dibutuhkan dalam proses perubahan melalui pengorganisasian inilah kegiatan pemberdayaan berjalan efektif sehingga peningkatan kesadaran pada anggota masyarakat menjadi hal yang mudah.

g) Komunikasi Pribadi

Seorang pendamping pasti akan banyak menghabiskan waktunya untuk berkomunikasi dengan banyak orang termasuk dengan orang yang dia dampingi, maka seorang pendamping harus menguasai keterampilan komunikasi yang baik.

2. Peran Mengedukasi

Kategori kedua dari peran mendidik. Mengingat berbagai peran memfasilitasi melibatkan pekerja dalam merangsang dan mendukung berbagai proses masyarakat, berbagai peran mendidik membutuhkan sang pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda sang pekerja tidaklah hanya membantu sebuah proses panjang namun, ia benar-benar memiliki satu masukan positif dan terarah, sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya. Jim Ife menjelaskan terdapat empat peran edukasi yaitu:

a) Meningkatkan Kesadaran Masyarakat

Peningkatan kesadaran dimaksudkan untuk memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.

b) Memberikan Informasi

Dalam upaya memberdayakan masyarakat, seorang pelaku perubahan harus lebih dahulu memberikan informasi yang mungkin yang belum diketahui oleh masyarakat.

c) Mengonfrontasi

Teknik konfrontasi dapat dilakukan jika memang benar-benar sudah tidak ada solusi lain yang bisa dilakukan.

d) Pelatihan

Pelatihan merupakan peran yang terdapat dalam peran edukasional yang paling spesifik karena secara mendasar lebih memfokuskan kepada upaya mengajarkan masyarakat dalam melakukan suatu hal.

3. Peran Representasional

Peran Representasi yakni peran yang digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan masyarakat.

a) Mendapatkan Sumber

Sumber yang dimaksud adalah sumber pendanaan, tenaga, peluang lapangan pekerjaan, atau sumber-sumber lainnya.

b) Advokasi

Advokasi di sini digunakan untuk membela kepentingan-kepentingan masyarakat yang tertindas atau termarginalkan.

c) Menggunakan Media

Untuk proses pemberdayaan yang efektif tentunya pemberdaya masyarakat perlu menggunakan media. Hal ini dapat melibatkan seorang pemberdaya dalam pers, wawanca radio, televisi atau media cetak, atau berpartisipasi dalam sebuah perdebatan atau forum.

4. Peran Teknis

Terdapat beberapa aspek pengembangan masyarakat yang seorang pekerja masyarakat akan memakai pengetahuan teknis. Seorang pendamping masyarakat harus mempunyai keterampilan atau keahlian. Seorang pekerja masyarakat juga melibatkan orang lain dalam berbagai proses teknis dengan sebanyak mungkin.

a) Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dan analisis data dapat dikatakan peran meneliti dengan menggunakan berbagai metodologi yang sesuai.

b) Menggunakan Komputer

Tidak bisa dipungkiri saat ini komputer merupakan benda yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. kemampuan dalam mengoperasikan komputer sangatlah penting dalam menunjang berbagai kegiatan yang berhubungan dalam pemberdayaan.

c) Presentasi Verbal dan Tertulis

Kemampuan untuk melakukan presentasi sangatlah penting dalam menyampaikan ide ataupun gagasan kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berpengaruh dalam proses pemberdayaan. dalam melakukan presentasi bisa juga dengan cara secara tertulis melalui laporan yang bersifat komunikatif.

d) Mengontrol dan Mengelola Keuangan

Pelaku perubahan dapat berperan dalam pencatatan finansial, pengawasan pertanggungjawaban pengeluaran, mengawasi anggaran dan pengawasan-pengawasan lain yang berhubungan dengan finansial.

B. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

1. Pengertian Kelompok sadar wisata (POKDARWIS)

Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) merupakan kelembagaan masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya tumbuh kembang kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar. Peran dan dukungan masyarakat sangat penting karena perlu adanya wadah bagi masyarakat yang nertanggung jawab terhadap pemberdayaan maupun pembangunan pariwisata yaitu seperti sebuah institusi lokal.²² Menurut (Uphoff, 1982) dalam Theofilus Retmana Putra menjelaskan bahwa institusi lokal merupakan asosiasi komunitas setempat yang bertanggung jawab terhadap segala proses pembangunan di daerahnya. Dalam dunia pariwisata, insitusi lokal hadir dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dalam Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar

²² *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata: 2012*

Wisata (POKDARWIS) dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai objek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya.

Maksud dari pembentukan Pokdarwis yaitu mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.²³

2. Tujuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Maksud dan tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Selain itu, pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yaitu sebagai wujud dari konsep pengembangan potensi pariwisata berbasis masyarakat yang dilakukan pemerintah daerah. Kelompok Sadar Wisata dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat yang berada di sekitar lokasi wisata mengenai pentingnya keterlibatan

²³ *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata: 2012*

masyarakat secara langsung dalam menjaga serta mengembangkan pariwisata di daerahnya masing-masing.²⁴

Tujuan dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ialah:

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan *Stakeholders* yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- c. Memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.²⁵

3. Kegiatan Pokdarwis

Lingkup kegiatan Pokdarwis yang dimaksud di sini adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Pokdarwis. Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:

- a. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan.
- b. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan ketrampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan usaha terkait lainnya.

²⁴ Nur Rika Puspita Sari, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul”. (Skripsi S1. UNY) hal. 42

²⁵ Buku Panduan Kelompok Sadar Wisata (2012:18)

- c. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
- d. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
- e. Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
- f. Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat

C. Pengembangan Desa Wisata

1. Pengertian Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan jabatan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan merupakan upaya melalui beberapa proses pendidikan jangka panjang yang melibatkan metode terstruktur dan terorganisir dengan tujuan karyawan manajerial memperoleh pengetahuan secara konseptual dan teoritis. Pengembangan adalah kegiatan-kegiatan belajar yang diadakan dalam jangka waktu tertentu guna memperbesar kemungkinan untuk meningkatkan kinerja.²⁶

Hakikat pengembangan menurut Iskandar Wiryokusumo dalam Muhammad Ali (2013), merupakan usaha pendidikan formal dan nonformal yang dilakukan secara rasional, sistematis, sesuai tujuan, dan konsisten dengan tujuan mengenalkan, menumbuhkan, mengarahkan, serta meningkatkan dasar kepribadian. Dasar kepribadian tersebut dapat menumbuhkan keseimbangan, keutuhan, keselarasan, pengetahuan,

²⁶ Hasibuan, Malayu S.P. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Jakarta, PT Bumi Askara: 2011)

serta keterampilan yang serasi dengan minat dan bakat, cita-cita, dan kapasitas sebagai persiapan atas prakarsa sendiri dengan tujuan menambah dan mengembangkan diri menuju prestasi.

Pengembangan adalah proses jangka panjang untuk meningkatkan pabilitas dan motivasi karyawan agar dapat menjadi asset perusahaan yang berharga, mengemukakan pengembangan biasanya berkaitan dengan peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik, berpendapat bahwa program pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya adalah usaha untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia dalam organisasinya. Jadi, proses pengembangan dalam konteks perusahaan sangatlah berpengaruh pada kinerja juga tingkat produktivitas karyawan, dalam pemberian pendidikan kepada bagian-bagian manajerial dan pelatihan pada bagian operasional merupakan langkah konkret yang harus direncanakan oleh perusahaan melalui Top Manajer dan harus berkesinambungan juga bermetode sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun organisasi.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli diatas, pengembangan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sesuatu dengan metode tertentu dalam menciptakan mutu yang berkualitas.

a. Tujuan Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata memiliki tujuan dalam menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa. Tujuan pengembangan industri di sektor pariwisata di berbagai Negara ialah untuk meningkatkan pendapatan devisa negara. Tujuan lainnya untuk mendapatkan nilai-nilai ekonomi yang positif di mana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai pemicu dalam pembangunan ekonomi di berbagai sektor.

Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegiatan pemberdaya gunaan masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama. Motivasi desentralilisasi memberikan kebebasan bagi masyarakat untuk mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya merupakan metode untuk menciptakan pariwisata yang berbasis kelompok sosial masyarakat, Raharjana.²⁷

b. Tahapan dalam Pengembangan Desa Wisata

Desa wisata harus memiliki daya tarik yang unik agar dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Menurut Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (2021), terdapat 4 tahapan dalam pengembangan desa wisata:

a. Tahap Rintisan

Pada tahap ini desa memiliki potensi yang besar namun belum ada kunjungan wisatawan. Selain itu, sarana dan prasarananya masih sangat terbatas serta tingkat kesadaran masyarakat belum tumbuh. Desa wisata ini perlu “dikembangkan” dari awal.

b. Tahap Berkembang

Pada tahap ini potensi desa mulai dilirik oleh wisatawan dan destinasi bisa dikembangkan lebih jauh. Beberapa desa wisata di Indonesia biasanya sudah dikunjungi wisatawan tetapi belum dikelola dengan baik karena belum ada kesadaran kelompok.

c. Tahap Maju

Pada tahap ini masyarakatnya sudah mulai sadar wisata, dana desa dipakai untuk mengembangkan potensi pariwisata, memiliki kelompok pengelola, dan wilayahnya sudah dikunjungi banyak wisatawan.

²⁷ Yusuf A. Hilman, dkk. 2018. “Kelembagaan Kebijakan Pariwisata di Level Desa”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, Vol. 2 (2)

d. Tahap Mandiri

Pada tahap ini desa wisata memiliki inovasi pariwisata dari masyarakat, destinasi wisata diakui dunia, sarana dan prasarana memiliki standar, serta pengelolaannya bersifat kolaboratif *pentahelix* (kolaborasi antara pihak pemerintah, pelaku bisnis pariwisata, komunitas, akademisi, dan media).

2. Desa Wisata

a. Pengertian Desa Wisata

Desa wisata merupakan suatu wilayah pedesaan yang menawarkan keaslian baik dari segi sosial budaya, adat-istiadat, keseharian, arsitektur tradisional, struktur tata ruang desa yang disajikan dalam suatu bentuk integrasi komponen pariwisata antara lain seperti atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung, Dian Herdiana (2019:8-9). Desa wisata merupakan salah satu sektor pariwisata yang mana terjadi interaksi secara langsung dalam sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian dan kesadaran untuk berperan memberdayakan potensi yang tersedia secara kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kelestarian kepariwisataan.²⁸

Desa wisata ialah bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Unsur produk pariwisata terdiri dari angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu

²⁸Herdiana Dian, “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”, Volume 6, Nomor 1, Juli 2019

dengan tata cara dan tradisi yang berlaku.²⁹ Dalam hal ini, atraksi dapat diartikan dengan kehidupan keseharian masyarakat desa setempat dengan lokasi fisik yang bisa mengundang wisatawan untuk bercampur dengan kehidupan tersebut, seperti berlatih membatik, menari, bahkan mempelajari bahasa. Sementara akomodasi bermaksud dapat berupa sebagian tempat tinggal penduduk setempat dan unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk dan lainnya.

Desa wisata merupakan komponen antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenakan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa dikatakan desa wisata ketika desa tersebut memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, serta terjaganya ketertiban dan kebersihan. Dasar pengembangan desa wisata yakni pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: lingkungan dan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek *historis*, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk *indigeneus knowledge* (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki masyarakat.³⁰

Desa wisata menjadi salah satu bentuk perkembangan pariwisata yang mengutamakan pada kontribusi masyarakat sekitar pedesaan dan pelestarian lingkungan area pedesaan. Produk wisata pada desa wisata memiliki unsur budaya dan karakteristik tradisional yang kuat. Wisata pedesaan yang dimana sekelompok wisatawan tinggal dalam suasana yang tradisional, tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan di pedesaan. Dalam desa wisata, penduduk masih memegang erat tradisi dan budaya asli desa setempat serta beberapa aktivitas pendukung

²⁹ Yuliati & Suwandono, "Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang", Volume 2, Nomor 4, 2016

³⁰ Yusuf A.Hilman, "Kelembagaan Kebijakan Pariwisata Di Level Desa", (Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah, Vol.2)

seperti sistem bertani, berkebun, dan makanan tradisional pun berkontribusi mewarnai keberadaan desa wisata itu sendiri. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat setempat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan, konsep desa wisata akan menjadikan suatu desa menjaga kelestarian alam dan lingkungan, budaya, serta tradisi desa wisata tersebut.

Keunikan dan daya tarik yang khas baik berupa fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya yang dikelola dan dibalut secara alami dan menarik dengan pengembangan fasilitas pendukung wisata dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana akan menjadikan ciri khas dalam pariwisata di desa wisata. Keunikan yang menjadi ciri khas desa wisata tersebut akan mampu menggerakkan kunjungan wisatawan sehingga menumbuhkan aktivitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.³¹

b. Klasifikasi Desa Wisata

1) Desa wisata rintisan

Desa wisata rintisan adalah desa dalam tahapan awal pertumbuhan, tahap ini pengelolaan desa wisata masih mendapatkan bantuan finansial dari dinas terkait.

2) Desa wisata mandiri

Desa wisata mandiri adalah didalamnya manajemennya dan pengelolaan sudah dilakukan oleh pengelola secara mandiri, dalam pengelolaannya dilakukan oleh koperasi maupun masyarakat sadar wisata setempat. Standar desa wisata mandiri dalam hal pelayanan dan fasilitas yang diberikan kepada wisatawan yang datang, bahkan desa wisata mandiri merupakan yang berstandar nasional bahkan standar internasional.

³¹ Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2014:2.6

3) Desa Wisata Berkembang

Desa wisata berkembang adalah desa wisata yang telah naik klasifikasi dari desa wisata rintisan, hal ini berdasarkan pada partisipasi dan perkembangan masyarakat dan wisatawan yang datang cukup baik. Dalam manajemen dan pengelolaan semi campuran tangan dari dinas terkait.

c. Karakteristik Masyarakat Desa Wisata

Masyarakat desa wisata memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan desa biasa pada umumnya, hal ini terjadi karena adanya interaksi yang lebih intens antara anggota masyarakat desa itu sendiri dengan wisatawan yang datang. Sehingga mau tidak mau masyarakat desa wisata akan menjadi masyarakat yang lebih terbuka serta menerima perubahan-perubahan yang terjadi dan toleran terhadap pendatang yang berasal dari luar daerah desa tersebut. hal ini secara langsung maupun tidak langsung juga akan mempengaruhi kondisi sosial di masyarakat desa tersebut.

Dengan adanya desa wisata disuatu wilayah, maka kondisi ekonomi dan sosial masyarakat akan terpengaruh baik itu dalam jangka panjang maupun jangka pendek sebagai akibat dari adanya aktivitas wisata. Lebih lanjut sebagai konsekuensi dari keadaan ekonomi dan sosial masyarakat di desa wisata tersebut juga akan mempengaruhi peran dan status yang dimiliki di tengah masyarakat.

d. Peran Desa Wisata

Berdasarkan Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 15 Tahun 2019 menimbang, bahwasannya Desa Wisata mempunyai peranan penting untuk memajukan kesejahteraan masyarakat, ememratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, optimalisasi potensi ekonomi dan karakteristik daerah, serta mengangkat dan melindungi nilai-nilai budaya, agama, adat istiadat, dan menjaga kelestarian alam. Dalam Undang-Undang Peraturan Daerah Kabupaten Purworejo Nomor 15 Tahun 2019 Pasal 2 ayat 2

memaparkan Pengaturan Desa Wisata yang bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pelestarian dan pendayagunaan potensi alam
- 2) Menjamin pelestarian nilai-nilai budaya local,
- 3) Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.

Desa wisata dibentuk dengan maksud memberdayakan masyarakat agar dapat bereperan sebagai pelaku utama dan langsung dalam upaya meningkatkan kepedulian menyikapi potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah desa dan dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut.

Dampak Desa Wisata

Keberadaan desa wisata memiliki dampak yang cukup signifikan bagi masyarakat sekitar, diantaranya:

- 1) Terhadap sektor ekonomi

Dampak dari perkembangan suatu daerah yang menjadi destinasi atau memiliki daya tarik wisata dapat berpengaruh terhadap sektor perekonomian.

Dampak tersebut antara lain:

- a) Menciptakan kesempatan usaha
 - b) Meningkatkan kesempatan kerja (employment)
 - c) Meningkatkan pendapatan
 - d) Meningkatkan penerimaan pajak pemerintah dan retribusi daerah, dan lainnya
 - e) Pengaruh terhadap kondisi sosial
- 2) Perubahan Penggunaan Lahan

Tidak hanya berdampak pada sektor ekonomi, perkembangan kegiatan pariwisata juga dapat berdampak pada

perkembangan ruang wilayah seperti perubahan guna lahan, perluasan kawasan terbangun, dan lain sebagainya.³²

D. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang diinginkan. kekuasaan tercipta dalam relasi sosial. karena itu, kekuasaan dan hubungan kekuasaan dapat berubah. Istilah pemberdayaan masyarakat mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama dengan istilah “pengentasan kemiskinan”.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi. Pemberdayaan Masyarakat adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi. *Empowerment* (pemberdayaan atau pemerkuasaan) dapat diartikan pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan barat terutama Eropa.³³ Menurut Soeharto (2006:76), Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan

³² Yoeti, Oka, A. “*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*” (Jakarta, Pradaya Pratama)

³³ Suhendra, K. “*Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*” (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 74-75

masyarakat dapat dikatakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik dibidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah Program Desa Wisata. Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan disuatu daerah dengan mengolah potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yaitu pengembangan wisata berbasis pedesaan (Desa Wisata) akan menggerakkan aktivitas ekonomi pariwisata di pedesaan yang akan mencegah urbanisasi masyarakat desa ke kota.³⁴

Menurut Parson dalam Edi Suharto, “Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagi pengontrolan atas dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya”.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini membangun paradigma baru dalam pembangunan, yakni yang bersifat “*people-centered, participatory, empowering, dan sustainable*”. Konsep ini lebih

³⁴ Sumariadi, “*Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat*”, (Jakarta: CV Citra Utama: 2005) hal. 11

luas dari hanya semata-mata mempengaruhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut (safety net), yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya untuk mencari alternatif terhadap pertumbuhan-pertumbuhan di masa lalu, Edi Suharto, 2014. Sedangkan menurut Ginandjar Kartasasmita, pemberdayaan yaitu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat

Sumber daya alam yang tersedia dengan potensi wisata yang mendukung tidak menjamin keberhasilan dari sebuah peluang pariwisata terutama pada desa wisata apabila masyarakat desa tidak dapat mengelola potensi peluang tersebut dengan baik. Pemberdayaan masyarakat merupakan peranan penting dalam pengembangan desa wisata, karena masyarakat desa menjadi komponen penting yakni subjek utama dalam sebuah pengelolaan desa wisata. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.³⁵

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan harkat dan martabat kualitas kehidupan masyarakat. Pembaruan kualitas dalam tujuan pemberdayaan masyarakat bukan hanya pada aspek ekonomi saja, tetapi juga menyangkut fisik, mental, politik, keamanan dan sosial budaya.

Tujuan dan sasaran dari pemberdayaan masyarakat adalah yaitu bertujuan membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral

³⁵ Widjaja “*Otonomi Desa*” (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 169

dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil, antara lain buruh tani, masyarakat terbelakang, masyarakat miskin dan memberdayakan kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka mampu mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan, serta dalam pengembangan masyarakat.³⁶ Sedangkan sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat untuk kemajuan dan kemandirian bersama serta diperbaikinya kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, miskin dengan kegiatan peningkatan pemahaman, pendapatan, dan usaha-usaha kecil diberbagai bidang ekonomi kea arah swadaya dan ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan produktivitas dan pendapatan mereka.

Menurut Mardikonto (2014:202) pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Perbaikan Kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan Usaha (*better business*), perbaikan pendidikan atau semangat belajar, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan Pendapatan (*better income*), dengan terjalannya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperoleh termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d. Perbaikan Lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

³⁶ Sumariadi, "Perencanaan pembangunan daerah otonom dan pemberdayaan masyarakat", (Jakarta: CV Citra Utama, 2005) hal. 114-115

- e. Perbaikan Kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang baik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- f. Perbaikan Masyarakat (*better community*), kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan akan menimbulkan terwujudnya kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

3. strategi pemberdayaan

Pemberdayaan pada umumnya dilakukan secara kolektif. pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga aras atau tiga matra pemberdayaan (*empowerment setting*).

a. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individu melalui *bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention*.

b. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pemberdayaan dilakukan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, pendidikan dan pelatihan sebagai strategi yang biasanya digunakan.

c. Aras Makro

Pemberdayaan ini disebut juga sebagai strategi sistem besar, karena sasaran perubahan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

Pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5 P, yaitu: Pemungkinan, Penguatan, Perlindungan, Penyokongan, dan Pemeliharaan

a. Pemungkinan

Pemungkinan: menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.

Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.

b. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya.

c. Perlindungan

Melindungi melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat.

d. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas- tugas kehidupannya.

e. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wilson (dalam Mardikonto, 2013) tahapan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:³⁷

- a. Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki maka semua upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak memperoleh perhatian atau simpati dan partisipasi masyarakat.
- b. Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan dan hambatan-hambatan yang dirasakan untuk kemudian

³⁷ Mardikanto, Totok. "CSR Corporate Social Responsibility, Tanggungjawab Sosial Korporasi". (Bandung: Alfabeta 2014)

- mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diinginkan.
- c. Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
 - d. Peningkatan peran atau partisipasi dalam pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat atau perbaikannya.
 - e. Peningkatan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan yang ditunjukkan berkembangnya motivasi untuk melakukan perubahan.
 - f. Peningkatan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
 - g. Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.

Menurut Arif dalam Tntan (Hermansah, 2016: 83), kegiatan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk memperbesar akses masyarakat untuk mencapai kondisi sosial, ekonomi, budaya yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum adanya kegiatan pembangunan. Dalam konteks tersebut maka seorang pemberdaya seyogyanya harus dapat merumuskan suatu sistem untuk dapat memberdayakan masyarakat. Hal tersebut tentu tidak terlepas dari fungsi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*). dari beberapa fungsi tersebut terhimpunlah 4 tahap yakni:

- a. Tahap Planning (Perencanaan)

Menurut Muhtadi dan Tantan (Muhtadi & Hermansah, 2013) perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Pengertian perencanaan menurut Firdaus dalam Tantan (Hermansah, 2016: 84) adalah sebagai hasil pemikiran yang mengarah ke masa depan menyangkut serangkaian tindakan yang berdasarkan pemahaman dan yang diarahkan kepada sasaran khusus. Sebenarnya ada

banyak jenis dari perencanaan, akan tetapi dalam konteks pengembangan masyarakat lebih sering menggunakan metode *bottom up* daripada *top down*. Karena konsep *bottom up* merupakan konsep yang dilakukan dengan arus dari masyarakat kepada pemilik kebijakan. Dengan kata lain perencanaan yang dilakukan semua didominasi oleh masyarakat dari gagasan, ide sampai teknis masyarakatlah yang berperan aktif. Pada tahap perencanaan ini terlihat sekali melalui tahap pengenalan, tahap penerimaan, tahap identifikasi masalah, sampai tahap sosialisasi.

b. Tahap Organizing (Pelebagaan)

Menurut Tantan (Hermansah, 2016: 112), pengembangan masyarakat terdapat beberapa model salah satunya adalah model intervensi. Model tersebut mengatakan bahwa program atau kegiatan yang akan diadakan oleh masyarakat haruslah selaras dan dipantau oleh fasilitator. Dalam tahap ini masyarakat dan fasilitator sama-sama bekerja tim untuk membuat skema berjalannya kegiatan

Menurut Soetomo dalam Muhtadi dan Tantan Hermansah (Muhtadi & Hermansah, 2013: 48), menyatakan bahwa melaksanakan program yang berorientasi pemberdayaan agar berkelanjutan bukanlah hal yang mudah. Banyak ditemukan bahwa suatu program atas bantuan dari pemerintah maupun non-pemerintah memang dapat mendorong tumbuhnya aktivitas lokal. Tahapan pelembagaan ini merupakan tahapan khusus yang dilakukan dalam rangka membangun aspek kemandirian atau keberlanjutan tersebut.

c. Tahap Actuating (Pelaksanaan)

Menurut Suharto (Suharto, 2005: 79), yakni tahap implementasi intinya menunjuk pada perubahan proses perencanaan pada tingkat abstraksi yang lebih rendah. Penerapan kebijakan atau pemberian pelayanan merupakan tujuan, sedangkan proses atau kegiatan untuk mencapainya adalah alat pencapaian tujuan.

Menurut Mahendra, dalam kaitan tahapan pelaksanaan ada dua hal yang perlu diperhatikan yakni pertama, mengorganisasi. Kedua, mengkoordinasi, yang terdiri koordinasi dengan pihak internal dan eksternal. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan terdiri dari sosialisasi program, pelatihan tenaga pengelola program, pemberian bantuan teknis, pelatihan pendukung lainnya, penyediaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

d. Tahap Controlling (Pengawasan)

Tahap ini dapat kita kenal dengan monitoring. Monitoring adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Monitoring merupakan aktivitas yang berkelanjutan yang utamanya dimaksudkan untuk memberikan informasi dalam mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam tahap implementasi. Monitoring merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin timbul dalam suatu kegiatan dengan membandingkan antara apa yang diharapkan dengan apa yang dilakukan.

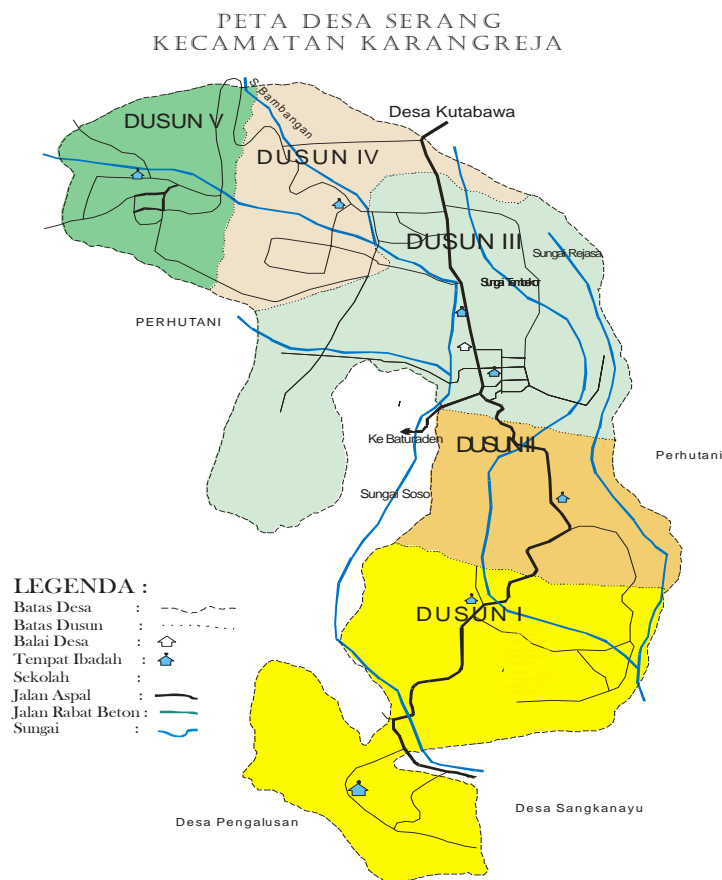
BAB III

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Desa Serang

Desa Serang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa tengah. Desa Serang terdiri dari 5 Dusun, 8 RW dan 48 RT. Luas Wilayah Desa Serang sebesar $\pm 2.878,390$ Ha. Wilayah Desa Serang terletak pada Ketinggian tempat terendah 650 m DPL dan tertinggi 1650 m DPL. Suhu udara terendah 16°C tertinggi 28°C . Kondisi wilayah datar 30 %, miring 45 % dan berbukit 25 %.

Gambar 3.1
Peta Desa Serang



B. Jumlah Penduduk dan Perekonomian Desa Serang

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Desa Serang

NO.	DUSUN	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	DUSUN I	1.222	1.114	2.336
2	DUSUN II	491	467	958
3	DUSUN III	1.178	1.127	2.305
4	DUSUN IV	369	365	734
5	DUSUN V	1.060	967	2.027

Berdasarkan Laporan Bulanan Desa pada Semester I Tahun 2023, penduduk Desa Serang berjumlah 8.360 jiwa yang tersebar di 5 Dusun

Adapun mata pencaharian penduduk Desa Serang terdiri dari beberapa pekerjaan sebagai berikut:

a.	Petani	Laki-laki	=	1810
		perempuan	=	1572
b.	Nelayan	Laki-laki	=	0
		perempuan	=	0
c.	Buruh Tani/Buruh	Laki-laki	=	128
	Nelayan	perempuan	=	51
d.	Buruh Pabrik/Buruh	Laki-laki	=	146
	Harian Lepas	perempuan	=	58
e.	PNS	Laki-laki	=	16
		perempuan	=	11
f.	Pegawai Swasta	Laki-laki	=	394

		perempuan	=	172
g.	Wiraswasta/Pedagang	Laki-laki	=	329
		perempuan	=	191
h.	TNI	Laki-laki	=	0
		perempuan	=	0
i.	POLRI	Laki-laki	=	0
		perempuan	=	0
j.	Dokter (Swasta /Honoror)	Laki-laki	=	0
		perempuan	=	0
k.	Bidan (Swasta/ Honoror)	Laki-laki	=	0
		perempuan	=	3
l.	Lainnya	Laki-laki	=	582
		perempuan	=	1158
l.	Belum/Tidak Bekerja	Laki-laki	=	915
		perempuan	=	824

Mata pencaharian Masyarakat 90 % adalah pertanian: tanaman padi gogo polowijo, tanaman keras seperti kopi, cengkeh, gula kelapa dan tanaman kayu kayuan lainnya untuk wilayah Dusun 1 dan Hortikultura sayuran dan buah setroberi untuk wilayah dusun 2 s/d dusun 5

Mata pencaharian pokok masyarakat adalah Pertanian Hortikultura. Pendapatan dari Sektor Pertanian sebagai berikut:

a. Tanaman Pangan Padi ladang, Jagung dan umbi-umbian

Luas Tanam	83,80	Ha
Total Nilai Produksi	Rp	601.875.000
Hasil Per Ha	Rp	7.182.279

b. Sayur sayuran (Kobis, Wortel, Tomat, Cabai Sawi dll)

Luas Tanam	671,28	Ha
------------	--------	----

Total Nilai Produksi	Rp	51.528.716.250
c. Buah- Buahan (Strawberi)		
Luas Tanam		15,43 Ha
Total Nilai Produksi	Rp	1.88.469.860
Hasil Per Ha	Rp	122.502.000
d. Tanaman Perkebunan (Kelapa, Kopi Cengkeh Dll)		
Luas Tanam		8,75 Ha
Total Nilai Produksi	Rp	22.837.500
Hasil Per Ha	Rp	2.610.000
e. Tanaman Keras lainnya (Albasia, Pinus, Bambu Dll)		
Luas Tanam		239,26 Ha
Total Nilai Produksi	Rp	3.493.196.000
Hasil Per Ha	Rp	14.600.000
10 % penduduk lainnya bermata pencaharian: pedagang, Karyawan swasta, pegawai negeri, buruh dan lain-lain. ³⁸		

C. Profil Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting untuk membentuk kesadaran masyarakat akan pembangunan pariwisata di daerahnya. Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata dapat dipahami sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai objek wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya. Sebagai *stakeholder* maupun penggerak dalam pengembangan potensi wisata di daerahnya pada hakikatnya Pokdariwis dapat melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan dan

³⁸ Dokumen Profil Desa Serang tahun 2023

kondisi masing-masing kelompok.

Peran Kelompok Sadar Wisata POKDARWIS dalam pemberdayaan potensi ekonomi masyarakat sekitar dapat dilakukan salah satunya dengan melaksanakan kegiatan peningkatan kapasitas melalui pelaksanaan sosialisasi dan *workshop*, yang bisa memberi dukungan teoritik dan praktikal kepada masyarakat dalam penyelenggaraan pengelolaan pariwisata dan sektor pendukungnya. Pokdarwis juga mampu meningkatkan kualitas SDM masyarakat baik dalam pengembangan usaha pariwisata, pengembangan produk, pelayanan (*hospitality*), dan penataan ruang serta kelestariannya. Kegiatan-kegiatan tersebut tentunya dapat dilakukan melalui integrasi program dengan pemerintah maupun kerja sama dengan pihak swasta.

1. Sejarah Berdirinya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

Pokdarwis merupakan Kelompok Sadar Wisata yang mempunyai peranan dan tugas untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya. Terbentuknya Pokdarwis sendiri ini dilatar belakangi oleh masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya untuk mengembangkan potensi wisata yang ada di daerahnya dan proses terbentuknya Pokdarwis ini dimotori oleh pemerintah Desa Serang bekerjasama dengan dinas pariwisata.

Dalam proses berdirinya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri ini melibatkan semua lapisan masyarakat mulai dari proses perencanaan sampai pengawasannya. Keanggotaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri ini melibatkan beberapa tokoh mulai dari tokoh pemuda, perangkat desa, dan dinas pariwisata Purbalingga yang diresmikan pada tahun 2010. Berdirinya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri bertujuan untuk memberdayakana masyarakat guna mengelola dan melestarikan desa wisata untuk meningkatkan perekonomian

masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Visi Misi dan Tujuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

Visi adalah suatu gambaran dari masa depan yang real dan mampu mewujudkan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan Misi merupakan tugas utama dari suatu lembaga untuk mewujudkan visi atau cita-cita.

Adapun visi dan misi yang sudah ditentukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri :

Visi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

- a. Terwujudnya sektor pariwisata Desa Serang yang berkualitas
- b. Bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Desa Serang

Misi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri:

- a. Mengelola dan mengembangkan potensi wisata demi terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Menjunjung tinggi nilai Sapta Pesona (Aman, Tertib, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, Kenangan) kepada masyarakat Desa Serang.
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Serang khususnya pada sektor pariwisata.
- d. Memanfaatkan dan menggali potensi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Serang dalam mendukung pariwisata sehingga kedepannya agar dapat lebih baik.
- e. Pemberdayaan masyarakat yang berwawasan pariwisata.

Tujuan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri:

- a. Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan. Serta dapat bersinergi dan bermitra dengan *stakeholder* yang terkait dalam peningkatan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- b. Membangun dan menumbuhkan sikap serta dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai sapta

pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.

- c. Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.
- d. Menggali, membina dan mengembangkan berbagai potensi sumber daya wisata, serta kekhasan atau keunikan lokal sebagai daya tarik dan unsur kenangan setempat.

3. Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian ini berkaitan erat dengan pengelompokan kegiatan, pengaturan orang maupun sumber daya lainnya dan mendelegasikan kepada individu atau unit tertentu menjalankannya. Sehingga diperlukan penyusunan struktur organisasi yang dapat memperjelas fungsi setiap bagian dan sifat hubungan antara bagian-bagian tersebut.

a. Pembina

Berkoordinasi dengan semua jajaran pengurus dan anggota Pokdarwis serta dapat membina dan mengarahkan pengurus agar mampu melaksanakan kegiatan sesuai tupoksinya masing-masing. Menciptakan sinergitas dengan masyarakat dan lingkungan setempat. Dan membangun opini publik untuk kemudian secara bersama-sama memelihara keberadaan Desa Wisata Serang ke dalam situasi dan kondisi yang aman dan nyaman.

b. Ketua

Menyelenggarakan dan memandu rapat-rapat yang di agendakan Pokdarwis, serta menjalankan pembina kepada jajaran

pengurus masing-masing. Menindaklanjuti aspirasi yang teresap dari anggota dan pengurus Pokdarwis kepada pihak pemerintah kota dan pusat, atau kepada instansi terkait lainnya. Serta menjalankan kewenangannya, bersinergi dengan semua pihak dalam upaya pengembangan Pokdarwis.

c. Wakil Ketua

Membantu tugas ketua, mewakili ketua dalam berbagai kegiatan maupun pertemuan apabila berhalangan hadir, dan berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

d. Sekretaris

Memimpin rapat, mengambil tugas ketua jika ketua berhalangan hadir. Menjalankan kegiatan administrasi dan menyusun laporan keuangan Pokdarwis. Menyusun anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD dan ART).

e. Bendahara

Menerima sumber-sumber pendapatan yang diperoleh secara sah. Mengelola pembukuan dan administrasi keuangan mengevaluasi serta mengendalikan keuangan Pokdarwis. Mengeluarkan keuangan berdasarkan persetujuan pengurus dalam keputusan yang telah disepakati bersama dan melaporkan keuangan kepada ketua.

f. Seksi Bidang Humas

Menyampaikan segala informasi penting mengenai organisasi kepada publik, berperan menciptakan citra yang baik untuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri. Berkordinasi antar seksi serta bertanggung jawab kepada ketua.

g. Seksi Bidang Pengembangan SDM

Penyusunan dan perumusan kebijakan di bidang program pengembangan hubungan kelembagaan pariwisata dan budaya,

penelitian dan pengembangan kebijakan pariwisata dan budaya, pembinaan kegiatan usaha pariwisata.

h. Seksi Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata

Mempromosikan pariwisata yang tersedia di daerah Desa Serang kepada wisatawan yang tengah mengadakan kegiatan wisata, serta mendokumentasikan berbagai tempat wisata di Desa Wisata Serang untuk diunggah dan dijadikan promosi di berbagai platform sosial media.

i. Seksi Bidang Pengembangan Daya Tarik Wisata

Bertugas memberikan inovasi terpopuler untuk menjadikan daya tarik bagi wisatawan dan merekomendasikan tempat wisata yang menarik kepada wisatawan, Menjelaskan dan memberi pengetahuan tentang objek wisata yang tersedia di Desa Wisata Serang.

j. Seksi Bidang Keamanan

Bertugas menjaga keamanan yang ada di lingkungan sekitar Desa Wisata Serang agar pengunjung merasa aman ketika sedang berwisata.

k. Seksi Bidang Ketertiban

Memastikan ketertiban yang ada di dalam Desa Wisata Serang baik petugas maupun wisatawan, seperti mematuhi SOP atau peraturan yang telah dibuat oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri atau peraturan yang ada di Desa Wisata Serang.

Tabel 3.2
Struktur Organisasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri Serang

No.	Nama	Jabatan
1.	Sugito	Pembina
2.	Sukirman	Ketua
3.	Aris Juna	Wakil Ketua
4.	Dela Puspita	Sekretaris
5.	Tina Apriani	Bendahara
6.	Purwoko	Humas
7.	Setya Utama	Seksi Bidang Pengembangan SDM
8.	Bimo Ibnu Purwokusumo	Seksi Bidang Pengembangan Usaha Pariwisata
9.	M. Marsumul Jamil	Seksi Bidang Pengembangan Daya Tarik Wisata
10.	Joko Purnomo	Seksi Bidang Keamanan
11.	Daryiman	Seksi Bidang Ketertiban

4. Pendamping Program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

Dalam pelaksanaan kegiatan program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri memiliki personil yang bekerja untuk melaksanakan pendampingan dalam pengelolaan programnya di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga terdapat beberapa pendamping, yaitu:

Pendamping Pemerintah Desa

- 1) Sugito S.E (Kepala Desa)
- 2) Teguh Yulianto (Perangkat Desa)

5. Tujuan dan Sasaran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

Adapun tujuan dan sasaran dari pemerintah untuk program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam menyejahterakan masyarakat sebagai berikut :

a. Tujuan dan Program dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

Pendirian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi, sosial yang dikelola oleh BUMdes dan Pemerintah Daerah setempat mampu memanfaatkan potensi dan aset desa termasuk desa wisata untuk membangun kesejahteraan warga Desa Serang Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Diharapkan juga pengelolaan kegiatan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dapat membawa potensi peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga.

b. Sasaran dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

Sasaran dalam program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri adalah seluruh masyarakat Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Jumlah penduduk Desa Serang yang tercatat dalam kependudukan desa pada tahun 2024 berjumlah 8.360 jiwa dengan jumlah rumah tangga 2.564 Kepala Keluarga. Dengan demikian Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dapat melakukan pemerataan terhadap kesejahteraan masyarakat tanpa ada kesenjangan sosial antar warga.

D. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan kelembagaan yang ada di masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak masyarakat, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan diri mereka. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri telah mendapat dukungan positif dari berbagai pihak. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri juga memaksimalkan potensi yang ada serta mengembangkan sarana prasarana untuk kepariwisataan, meskipun banyak yang perlu diperbaiki, sudah ada kegiatan proaktif untuk memasarkan dan mengembangkan kepariwisataan di Desa Wisata Serang. Potensi dan peran masyarakat berkaitan erat dengan keberhasilan perkembangan dan proses implementasi, karena program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri menitikberatkan kepada partisipasi masyarakat untuk mengembangkan kepariwisataan di daerahnya, baik secara fisik maupun mental operator wisata. Ukuran dan tujuan program juga sudah tersosialisasikan dengan baik dan cukup dipahami. Lingkungan program berpotensi untuk mendorong keberhasilan program ditambah dengan sumber-sumber yang ada. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri berpotensi untuk berkembang lebih baik lagi. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam pengembangan desa wisata.

Berikut peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Serang:

1. Peran Memfasilitasi

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri memiliki

peran memfasilitasi dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di wisata. Serang merupakan wisata yang terletak di Kecamatan Karangreja yang memiliki potensi yang sangat banyak terutama dalam munculnya alternatif ekonomi dari sumber daya alam yang ada. Dengan adanya wisata ini, Pokdarwis Lembah Asri memberikan dukungan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pemanfaatan wisata lokal guna bisa menjadi alternatif ekonomi bagi masyarakat setempat. Metode yang dilakukan itu dengan langsung mengajak masyarakat untuk aktif, mereka di ajak Pokdarwis untuk mengelola lahan yang ada di sekitaran Desa Wisata Serang baik itu dengan berdagang, menawarkan jasa dan lain-lain. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan dapat di berdayakan secara ekonomi. Berikut cara Pokdarwis Lembah Asri dalam menggerakkan, mengajak, dan menumbuhkan semangat masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal. Sebagaimana wawancara yang dilakukan peneliti terhadap narasumber, begini jawabannya

“Dari awal memang kami mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pemanfaatan dan pelestarian wisata Serang ini mas agar mereka juga dapat merasakan manfaatnya mas.”³⁹

“awalnya dari pokdarwis mengajak kita untuk berdagang di tempat yang telah disediakan di sekitaran desa wisata itu mas, semacam kaya kantin gitu tapi luas mas dan nebgajak warga sini untuk berdagang di situ, terus juga membuat pelatihan membuat makanan khas dan kerajinan kerajinan mas”⁴⁰

³⁹ wawancara Bapak Kirman ketua Pokdarwis Lembah Asri, 29 Mei 2024, di Foodcourt Desa Wisata Serang

⁴⁰ wawancara Ibu Aher, 29 Mei 2024, di Warung Ibu Aher

Gambar 3.2
Foodcurt Desa Wisata Serang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, POKDARWIS juga memberikan dukungan kepada masyarakat dengan cara membuat *foodcurt* untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat, menyediakan berbagai sarana sebagai upaya memajukan Desa Serang.

2. Peran Mengedukasi

Selain peran memfasilitasi, Pokdarwis juga berperan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar wisata. Dalam hal ini termasuk pedagang dan pekerja yang ada di Desa Wisata Serang. Edukasi yang diberikan Pokdarwis berupa penyadaran kepada masyarakat untuk bisa memanfaatkan dan melestarikan Desa Wisata Serang, selain itu juga membina dan menghimpun serta melakukan advokasi kebijakan yang meliputi kegiatan serta melaksanakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penataan, perawatan, dan pengembangan potensi yang ada. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, peneliti menemukan bahwa adanya peran

yang dilakukan Pokdarwis Lembah Asri dalam meningkatkan kesadaran kepada masyarakat yaitu dengan di buktikan oleh wawancara peneliti dengan Ibu Aher:

“kalo dari POKDARWIS si sering mas melakukan sosiali sama masyarakat menghimbau tentang pentingnya menjaga dan merawat desa wisata ini”.

“awalnya dari pokdarwis mengajak kita untuk berdagang di tempat yang telah disediakan di sekitaran desa wisata itu mas, semacam kaya kantin gitu tapi luas mas dan nebgajak warga sini untuk berdagang di situ, terus juga membuat pelatihan membuat makanan khas dan kerajinan kerajinan mas”⁴¹

Gambar 3.3

Pelatihan Pembuatan Makanan Khas



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Memberikan pelatihan-pelatihan guna menunjang skill para anggota yang nantinya di gunakan untuk pengembangan Desa Wisata Serang, dan nantinya bisa ditularkan kepada masyarakat.. Dalam hal ini Bapak Kirman menyampaikan bahwa:

⁴¹ wawancara Ibu Aher, 29 Mei 2024, di Warung Ibu Aher

“Upaya kami ya berusaha terus meningkatkan kualitas sdm dan inovatif dalam mengelola desa wisata mas, antara lain dengan melakukan pelatihan pemandu wisata agar supaya wisatawan semakin nyaman atas pemandu yang lebih berkualitas, dan tentunya kami terus berupaya meningkatkan fasilitas yang ada di desa wisata, seperti halnya di wahana D’las yang sekarang sudah terdapat kolam renang. ”

Gambar 3.4

Pelatihan Pemandu Wisata



Sumber: Dokumentasi Peneliti

3. Peran Representasional

Adanya Pokdarwis sudah membantu mewakili suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka. Dalam peran ini Pokdarwis sebagai agen pemberdaya masyarakat sudah mewakili suara masyarakat guna untuk mengembangkan Desa Wisata Serang, sehingga perubahan terjadi pada ada daerah mereka. Peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan

peran ini Pokdarwis berhasil mewakili suara masyarakat. Dengan adanya peran tersebut banyak pedagang UMKM yang terbantu, bahwa adanya Pokdarwis Lembah Asri ini sebagai upaya untuk membantu masyarakat agar ada peningkatan ekonomi dan guna menyampaikan suara masyarakat. Dalam peran ini Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri memperoleh sumber daya seperti permodalan, sumber daya manusia bahkan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar.

Gambar 3.5
Wahana Desa Wisata Serang



Sumber: Dokumentasi Peneliti

*“Dampaknya ya banyak mas, peningkatan ekonomi sudah pasti artinya warga sekarang sudah bisa mandiri mengelola usaha masing masing, yang awalnya mayoritas bekerja sebagai buruh tani yang berpenghasilan sedikit, dengan adanya desa wisata dan dibantu pokdarwis masyarakat sekarang sudah bisa mandiri”.*⁴²

⁴² wawancara Bapak Sugito Kepala Desa Serang, 28 Mei 2024, di Kantor Kepala Desa Serang

Hasil yang telah kita capai ya dalam memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Serang, pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana, memberi pengaruh positif kepada masyarakat desa Serang, bekerjasama dengan stakeholder.”⁴³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Sugito dan Bapak Kirman bahwa adanya tujuan dibentuknya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) bukan hanya untuk memanfaatkan lingkungan itu tetapi membantu masyarakat dalam meningkatkan penghasilan dan menjadikan masyarakat lebih produktif. Lebih dari itu POKDARWIS juga berperan penting dalam mempertahankan Desa Wisata demi kepentingan masyarakat.

4. Peran Teknis

Di zaman yang semakin maju teknologinya seperti penggunaan komputer ini yang dapat memudahkan manusia dalam bekerja. Dengan komputer kita bisa mendapatkan akses informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pengembangan masyarakat. Dalam menjalankan perannya biasanya Pokdarwis menggunakan komputer untuk membantu pekerjaannya untuk administrasi kelompok, persuratan dan lainnya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Peranan Kelompok Sadar Wisata Lembah Asri dalam upaya memberdayakan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Pada tahap penyadaran dilaksanakan persiapan yaitu dengan sosialisasi dan penyuluhan sadar wisata.

Tahap kedua yaitu transformasi kemampuan, dilakukan langkah-

⁴³ wawancara Bapak Kirman ketua Pokdarwis Lembah Asri, 29 Mei 2024, di Foodcourt Desa Wisata Serang

langkah pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dengan pendataan dan pemberian berbagai pelatihan.

Tahap ketiga peningkatan kemampuan intelektual, merupakan tahap dimana masyarakat mengalami peningkatan keterampilan dan kemandirian. Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat dan evaluasi hasil pemberdayaan.

Hasil dari upaya pemberdayaan masyarakat melalui Program Kelompok Sadar Wisata Desa Serang, yaitu meningkatnya keterampilan dan kemandirian masyarakat, berkembangnya pengelolaan Desa Wisata Serang, dan tergalinya sumber daya alam dan budaya secara maksimal. Peningkatan keterampilan dan kemandirian masyarakat dapat dilihat dari terbentuknya kelompok pemandu yang berasal dari masyarakat Desa Serang yang telah mengikuti berbagai macam pelatihan sehingga memperoleh dan meningkatkan keterampilan serta tambahan penghasilan. Perkembangan pengelolaan Desa Wisata Serang dapat dilihat dari kepengurusan yang dinamis, jaringan kerjasama dengan berbagai pihak, dan jumlah kunjungan wisatawan.

BAB IV
ANALISIS HASIL PERAN KELOMPOK SADAR WISATA
(POKDARWIS) DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA SEBAGAI
UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA WISATA
SERANG, KECAMATAN KARANGREJA, KABUPATEN
PURBALINGGA

Setelah semua data terkumpul hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan, maka peneliti akan menganalisis temuan data tersebut dengan teori yang ada. Adapun analisi data yang terhimpun yaitu:

A. Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai program, salah satunya adalah program Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) di Desa Wisata. Pengembangan desa wisata sebagai pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memberikan salah satu upaya dalam memperbaiki perekonomian disuatu daerah dengan mengolah potensi local yang terdapat didaerah tersebut.

Analisis peran kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Serang melihat dari beberapa peran yang dilakukan yakni peran memfasilitasi, peran mengedukasi, peran representasional, dan peran teknis. diantaranya sebagai berikut:

1. Peran Memfasilitasi

Pada penelitian ini peneliti menganalisis peran yang dilakukan POKDARWIS Lembah Asri dengan menggunakan teori Jim Ife, yang menjelaskan dalam bukunya bahwa peran memfaasilitasi itu animasi

sosial, pemberi dukungan, fasilitasi kelompok, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya.

Peran animasi sosial yang dilakukan POKDARWIS Lembah Asri yaitu membangkitkan dan menggerakkan masyarakat agar bisa terlibat aktif dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada. Cara yang dilakukan Pokdarwis dengan mengajak masyarakat untuk bekerja dan berdagang di area Desa Wisata Serang.

Dengan begitu hal tersebut dijelaskan oleh Ife & Tesoriero, 2014.⁴⁴ yang menyatakan bahwa pemberdaya masyarakat tidak dapat mengerjakan semua hal dengan dirinya sendiri akan tetapi mereka dapat membuat orang lain ikut terlibat dalam beraktifitas untuk kegiatan pemberdayaan. POKDARWIS Lembah Asri telah melakukan perannya sebagai pemberdaya dengan mengajak warga setempat untuk ikut beraktifitas dalam suatu tindakan yang positif yang berdampak baik bagi masyarakat Desa Serang.

Dengan adanya lahan yang berada di Desa Wisata Serang, Pokdarwis mengajak serta menyiapkan lahan yang dipakai oleh UMKM untuk berusaha dengan berdagang di area wisata. Dari hasil Observasi yang dilakukan oleh peneliti masih ada lahan yang kosong yang belum dimanfaatkan.

Selain itu, dalam menjalankan peran dukungan POKDARWIS Lembah Asri ini memberikan dukungan bagi masyarakat yang ingin berwirausaha atau bekerja dengan menyediakan lahan dan lapangan pekerjaan yang ada. Selain itu Pokdarwis juga memberikan dukungan berupa peningkatan ekonomi masyarakat dengan mendaftarkan UMKM di Kabupaten Purbalingga untuk makanan halal dan di ikutkan event-event yang ada. Selain itu juga membagi tugas-tugas dari anggota, ada yang penjaga tiket, penjaga ban/toilet, penjaga parkir, dan pedagang-pedagang agar lebih tertib.

⁴⁴ Jam Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development*" (Yogyakarta, Pustaka pelajar:2014) hal. 559

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber bahwa semangat sosial yang diberikan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri yaitu dengan mengajak masyarakat setempat untuk aktif seperti berwirausaha ataupun bekerja untuk meningkatkan penghasilan mereka di area Desa Wisata Serang.

Berikut ungkapan dari beberapa narasumber:

“Dari awal memang kami mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pemanfaatan dan pelestarian wisata Serang ini mas agar mereka juga dapat merasakan manfaatnya mas.”⁴⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, bentuk komunikasi yang dilakukan POKDARWIS yakni menyebarluaskan informasi secara terbuka dari mulut ke mulut untuk mengajak masyarakat setempat untuk berdagang ataupun bekerja di area Desa Wisata Serang.

2. Peran Mengedukasi

Ife mengatakan bahwa peran mengedukasi bahwasanya dalam peran ini adanya membangkitkan kesadaran masyarakat dan memberikan pelatihan. Dengan adanya edukasi maka masyarakat akan sadar akan pentingnya untuk melestarikan, menjaga, dan merawat sumber daya yang ada. Begitulah tugas dan tanggung jawab Pokdarwis dalam melakukan perannya.

Peran meningkatkan kesadaran dan memberikan informasi sangatlah penting bagi masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan dengan melibatkan penduduk sebanyak mungkin dalam proses pengembangan masyarakat.

Selain itu, juga telah melaksanakan pelatihan berupa pendidikan berkelanjutan guna menambah skill mereka. Target pelatihan itu agar mereka mendapat sertifikasi makanannya, homestay, dan pengelolaan kelembagaan.

⁴⁵ wawancara Bapak Kirman ketua Pokdarwis Lembah Asri, 29 Mei 2024, di Foodcourt Desa Wisata Serang

Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Ife & Tesoriero 2014.⁴⁶ pelatihan merupakan peran edukatif yang paling efektif, karena melibatkan masyarakat untuk melakukan sesuatu. Pelatihan bisa menjadi penting dalam proses pengembangan masyarakat. Pelatihan juga sangat berguna bagi masyarakat itu sendiri, dengan adanya pelatihan masyarakat dapat mengetahui keahlian mereka dan dengan begitu maka berguna untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan agar dapat meningkatkan skill dan kemampuan anggota dalam menjalankan tugas pengelolaan Desa Wisata.

3. Peran Representasional

Dalam peran representasional peneliti menemukan bahwa adanya peran advokasi dan pengembangan jaringan. Dalam peran advokasi Pokdarwis telah melakukan perannya dengan menyuarakan suara-suara masyarakat.

Masyarakat akan sering mengambil peran advokasi demi kepentingan sebuah kelompok. Dalam hal ini tugas pemberdaya masyarakat mewakili berbagai kepentingan masyarakat.⁴⁷

Adanya Pokdarwis sudah membantu mewakili suara masyarakat kepada pemerintah setempat untuk memanfaatkan potensi yang ada di daerah mereka. Dalam peran ini Pokdarwis sudah mewakili suara masyarakat guna untuk mengembangkan Desa Wisata Serang, sehingga perubahan terjadi pada ada daerah mereka. Peneliti melihat bahwa dalam melaksanakan peran ini Pokdarwis berhasil mewakili suara masyarakat. Dengan adanya peran tersebut banyak pedagang UMKM yang terbantu, bahwa adanya POKDARWIS Lembah Asri ini sebagai upaya untuk membantu masyarakat agar ada peningkatan ekonomi dan guna menyampaikan suara masyarakat.

Sebagai seorang pemberdaya POKDARWIS harus bisa membangun jaringan untuk mempermudah dalam mendapatkan sumber daya dalam

⁴⁶ Jam Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development*" (Yogyakarta, Pustaka pelajar:2014) hal.591

⁴⁷ Jam Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development*" (Yogyakarta, Pustaka pelajar:2014) hal. 595

memperoleh sumber daya berupa pendanaan. Menurut Ife & Tesoriero (2014.⁴⁸ seorang pemberdaya masyarakat diharapkan mampu untuk mendirikan jalinan hubungan dengan beragam orang, dan mampu memanfaatkan hubungan tersebut dalam proses pengembangan masyarakat. Jaringan merupakan salah satu hal yang penting untuk dikembangkan, karena bisa memberikan manfaat. Salah satu bentuk pelaksanaan peran membangun jaringan kerja terlihat saat Pokdarwis bekerja sama dengan pihak internal dan external, baik Desa Kabupaten dan Provinsi untuk memperoleh bantuan dana yang digunakan untuk membangun dan mengembangkan Desa Wisata Serang.

4. Peran Teknis

Komputer merupakan alat yang sangat membantu manusia untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dengan mudah. Menurut Ife & Tesoriero 2014, bahwa komputer mempunyai banyak potensi yang berguna bagi seorang pendamping seperti membuat skema struktur organisasi, membuat kerangka, menjaga catatan, menjaga sebuah keterampilan sumber, menganalisis data, membuat berita, surat, poster, dan selebaran.⁴⁹ Di zaman yang semakin maju teknologinya seperti penggunaan komputer ini yang dapat memudahkan manusia dalam bekerja. Dengan komputer kita bisa mendapatkan akses informasi dan komunikasi dalam pengelolaan pengembangan masyarakat. Dalam menjalankan perannya biasanya Pokdarwis menggunakan komputer untuk membantu pekerjaannya untuk administrasi kelompok, persuratan dan lainnya. Seperti hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

⁴⁸ Jam Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development*" (Yogyakarta, Pustaka pelajar:2014) hal.600

⁴⁹ Jam Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development*" (Yogyakarta, Pustaka pelajar:2014) hal. 608

B. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri Dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri tidak hanya berperan sebagai penggerak kepariwisataan saja, namun juga memberikan manfaat yang sangat positif yaitu bertambahnya pendapatan masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang tinggal di Desa Serang. Secara tidak langsung hal ini memberikan peluang baru bagi masyarakat untuk mengeksplorasi kemampuannya untuk berwirausaha ataupun bekerja untuk menambah penghasilan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan utama pemberdayaan. Menurut Mulyono (Mulyono, 2017), tujuan pemberdayaan yakni untuk mewujudkan pertumbuhan dalam rangka meningkatkan ekonomi, sosial dan transformasi budaya berkelanjutan dimana manusia harus menjadi pemeran utama dalam pembangunan bukan semata-mata menjadi objek

Kelompok Sadar Wisata Situ Pengasinan telah menjalankan perannya dalam memfasilitasi, mengedukasi, mewakili masyarakat maupun peran secara teknis. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri telah berperan dalam membantu memfasilitasi masyarakat sekitar untuk berwirausaha ataupun bekerja di dalam Desa Wisata Serang, kemudian mewakili suara masyarakat setempat untuk tetap mempertahankan Wisata Serang agar tetap bisa dimanfaatkan dengan baik. Hadirnya POKDARWIS membantu masyarakat dalam membuat perubahan bukan hanya perubahan pada lingkungan mereka akan tetapi juga untuk kesejahteraan masyarakatnya sendiri.

Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) ini juga membantu meningkatkan pendapatan 8 orang narasumber yang berwirausaha dan bekerja jasa di Desa Wisata Serang. Meskipun pendapatan yang didapat tidak menentu tetapi pendapatan yang didapatkan cukup membantu perekonomian sehari-hari mereka. Seperti beberapa ungkapan narasumber pada Bab III.

Dengan POKDARWIS berperan dalam memfasilitasi masyarakat dengan cara memberikan lahan sebagian dari mereka bisa alih profesi menjadi seorang pedagang dan bahkan bisa menyekolahkan anak mereka, bahkan menjadikan mereka lebih produktif.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terkait dengan peran POKDARWIS dalam pengembangan desa wisata sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga maka peneliti dapat menarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam Pengembangan Desa Wisata

Peran Pokdarwis dalam pengembangan Desa Wisata dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Peran Fasilitator

Peran Fasilitator yang diimplementasikan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri yaitu : Pelatihan pemandu wisata, pelatihan *homestay* berbasis Rumah Warga

b. Peran Sosial

Peran ini merupakan tuntutan dari masyarakat terhadap individu untuk memberikan sumbangan sosial dari anggotanya dalam rangka menjaga keutuhan sosial dan meningkatkan kebaikan dalam masyarakat tersebut. Berikut peran sosial yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri : 1) Pengembangan Wahanan D'Las, 2) Pengembangan Agrowisata Pertanian, 3) Homestay berbasis Rumah Warga, 4) bekerjasama dengan BUMdes Serang Mandiri Sejahtera.

Dengan partisipasi dari masyarakat dan semua pihak yang terkait, menjadikan peran-peran yang diterapkan dalam pengelolaan kegiatan yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dapat berjalan dengan optimal.

2. Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pemberdayaan Masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap POKDARWIS Lembah Asri di Desa Serang dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan POKDARWIS Lembah Asri dalam pengembangan desa wisata sebagai pemberdayaan masyarakat dengan berbagai peran, seperti peran memfasilitasi, mengedukasi, peran representasional dan peran teknis.

B. SARAN

Setelah melakukan penelitian terkait Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Pengembangan Desa Wisata Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga, peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri diharapkan membuat program-program yang lebih bervariasi dan inovatif sesuai dengan perkembangan pariwisata. Adapaun program-program yang telah berjalan dapat dimaksimalkan dalam upaya pengembangan potensi pariwisata di Desa Wisata Serang.
2. Diharapkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri lebih meningkatkan perannya dalam upaya menanamkan nilai-nilai Sapta Pesona kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Sapta Pesona untuk terciptanya lingkungan yang kondusif sehingga pembangunan dan pengembangan pariwisata dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.
3. Bagi masyarakat desa Serang diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungannya.
4. Bagi peneliti selanjutnya semoga bisa menjadi sebuah rujukan atau referensi untuk menuang informasi dan bisa mengembangkan tema yang berkaitan serta memperdalam fokus dibidang lainnya.

C. KATA PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT atas limpah rahmat, karunia, dan kuasanya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan didalamnya dan masih jauh dari kesempurnaan, yang demikian itu sudah barang tentu dapat dimaklumi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan penulis, oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dalam membangun. Semoga dengan selesai dan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Rabbal'Alamiin.

Daftar Pustaka

- Adi, Djoko., & Wiryokusumo, Iskandar. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: University Press.
- Afif Noval Fahrizal, Muhtadi. 2021. “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Memanfaatkan Potensi Lokal”. *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa* 4(1): 93-116.
- Anjani Gusti Bagus, M.S. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Arikunto, S. 2016, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burgin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Edi, Soeharto. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama: Bandung.
- Edi, Suharto. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial)*. PT Refika Aditama.
- Edison, E. Dkk. 2018. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. Bandung: Alfabeta.
- Firmansyah, Rahim. 2012. *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, Jakarta.
- Harjana, Tri, MP. 2011. *Buku Ajar Histologi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Henry, Simamora. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Gramedia: Jakarta.
- Herdiana, Dian. 2019. “Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat”. *JUMPA*. Vol. 6. No. 1.
- Herlambang, Fajar Rully. 2019. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Tasikmalaya. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Siliwangi.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Ife, J & Tesoriero, F. (2014). *Community development: Alternatif pengembangan masyarakat di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.

- Johni Dimiyati. 2013. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kartasasmita, Ginanjar. 2006. *Pembangunan Untuk Rakyat. Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. PT Pustaka CIDESINDO: Jakarta.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualittaif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggungjawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Muri Yusuf. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan”. Jakarta: Prenadamedia group, 2014
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 29 Tahun 2015. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Republik Indonesia
- Priansa, 2016. *Perencanaan dan Pengembangan SDM*. Alfabeta: Bandung.
- Putra, Theofilus Retmana. 2013. “Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul”. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, Vol. 9, No. 3.
- Riannada Rezy, Mardiyah Sjafiatul. 2021. “Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kencana dalam Pengembangan Desa Wisata Adat Osing Kemiren”. *Jurnal Sosial dan Budaya*, Vol.11, No.215-230.
- Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*. Fokus Media.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualittaif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Citra Utama.
- Suryawan, Agung. 2016. *Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Sedang Arum Dalam Pengembangan Potensi Pariwisata (Studi kasus di Desa Wisata Tlahab Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung)*, *Jurnal Elektronik Mahasiswa*, Vol.5, No.6.
- Susilo, Heryanto. 2017. *Peran Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Potensi Pariwisata di Sendang Bulus Desa Pager*.

- Wardani, Aprilia Ayu. 2016. *Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Desa Wisata Dewi Sri*. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Yuliati, Ernie & Suwandono, Djoko. 2016. *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang*. Ejournal RUANG. Vol. 2 No. 4.
- Yusuf A. Hilman, dkk. 2018. “*Kelembagaan Kebijakan Pariwisata di Level Desa*”. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*, Vol. 2 (2)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

Narasumber: Pemerintah Desa Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga

1. Bagaimana proses pembentukan Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?
2. Apakah pemerintah desa melakukan sosialisasi dan melakukan rapat diskusi dengan masyarakat terkait pembentukan Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?
3. Bagaimana tanggapan atau respon masyarakat terkait pembentukan Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?
4. Pihak mana saja yang terlibat membantu desa Wisata Serang?
5. Berasal darimana sumber dana yang ada di desa wisata?
6. Fasilitas apa saja yang ada di desa Wisata Serang?
7. Apa saja faktor pendukung dari Pemberdayaan masyarakat dalam desa wisata?
8. Apa dampak desa wisata dalam pemberdayaan masyarakat?
9. Apakah semua masyarakat terdampak dengan adanya desa wisata Serang?
10. Perubahan apa sajakah yang dirasakan masyarakat setelah desa Serang dijadikan sebagai desa wisata?
11. Apa saja yang menjadi kendala dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa wisata Serang?
12. Apakah terdapat program pemberdayaan yang ada tapi belum terlaksana?
13. Apa harapan Pemerintah Desa Serang terhadap Desa Wisata?

**Narasumber: Pengurus POKDARWIS Lembah Asri Desa Wisata Serang
Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri ?
2. Apakah visi dan misi dari Kelompok Sadar Wisata Desa Serang?
3. Berapa jumlah tenaga pengelola atau pengurus dan anggota Pokdarwis Desa Serang?
4. Bagaimana upaya pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata?
5. Kegiatan apa saja yang dikelola Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri?
6. Program apa saja yang dilakukan oleh Pokdarwis Lembah Asri dalam desa wisata yang berdampak bagi pemberdayaan masyarakat Desa Serang?
7. Bagaimana pengelolaan kegiatan di Desa Wisata oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri?
8. Apa saja peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam Desa Wisata Serang ?
9. Apa saja hasil yang telah diberikan dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam Desa Wisata ?
10. Bagaimana bentuk Pengembangan Desa Wisata yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam upaya pemberdayaan masyarakat?
11. Apakah ada kendala terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata ini?

**Narasumber: Warga Masyarakat Desa Serang Kecamatan Karangreja
Kabupaten Purbalingga**

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya desa wisata tersebut?
2. Adakah perubahan yang anda rasakan dengan adanya desa wisata tersebut?

3. Apakah anda terlibat dalam proses pembangunan desa wisata ini?
4. Bagaimana keterlibatan anda dalam pengembangan desa wisata?
5. Apakah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Berkah Mandiri memberikan dampak yang baik bagi masyarakat?
6. Faktor apa yang mendorong anda ikut terlibat dalam pengembangan desa wisata?
7. Bagaimana peran POKDARWIS yang anda rasakan pada desa wisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat?

DRAF WAWANCARA

Lampiran 2

Identitas Informan Pemerintah Desa

Serang

Nama : Sugito

Jabatan : Kepala Desa

Tanggal Wawancara: 28 Mei 2024

Waktu Wawancara : 10.30-12.00

1. Bagaimana proses pembentukan Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?

“Kalau pembentukan Desa Wisata Serang itu pada awalnya ee memang persyaratan desa wisata itu adalah harus ada pokdarwis dan homestay. Jadi awal kita mendirikan desa wisata memang asal muasalnya memang sudah banyak orang berwisata ke Desa Serang tapi pada awalnya lebih ke agrowisata pertanian, lebih ke pemetikan buah strawberry dan sayur. Setelah itu terbentuk desa wisata pada tahun 2010 melalui SK Bupati dan pembentukan pokdarwis 2010 juga yang dimotori oleh dinas pariwisata pada waktu itu, dan syaratnya memang desa wisata itu harus ada home stay.”

2. Apakah pemerintah desa melakukan sosialisasi dan melakukan rapat diskusi dengan masyarakat terkait pembentukan Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?

“Ya, kalau pembentukan Desa Wisata pasti kita harus sosialisasi terlebih dahulu kemudian melibatkan masyarakat baik di pertanian sebagai objek maupun di rumah warga sebagai homestay.”

3. Bagaimana tanggapan atau respon masyarakat terkait pembentukan Desa Wisata Serang Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga?

“Kalau respon masyarakat di sini itu wellcome artinya apa nggih, tidak begitu rewel atau tidak begitu neko neko nggih jadi masyarakat menerima.”

4. Pihak mana saja yang terlibat membantu Desa Wisata Serang?

“Kalau pihak yang membantu desa wisata selain dari masyarakat ee paling itu mas daari dinas pariwisata .”

5. Berasal darimana sumber dana yang ada di desa wisata?

“Pada awalnya sumber dana yang dikeluarkan dalam pembentukan itu dari swadaya mas.”

6. Fasilitas apa saja yang ada di desa Wisata Serang?

“Wah kalo saat ini sudah banyak mas fasilitasnya, nanti bisa cek sendiri keliling desa wisata.”

7. Apa saja faktor pendukung dari Pemberdayaan masyarakat dalam desa wisata?

“faktor yang paling mendukung dari pemberdayaan masyarakat ya paling itu si mas, antusias warga yang bagus. Jadi dalam menjalankan program apapun ya didukung penuh oleh warga.”

8. Apa dampak desa wisata dalam pemberdayaan masyarakat?

“Dampaknya ya banyak mas, peningkatan ekonomi sudah pasti artinya warga sekarang sudah bisa mandiri mengelola usaha masing masing, yang awalnya mayoritas bekerja sebagai buruh tani yang berpenghasilan sedikit, dengan adanya desa wisata dan dibantu pokdarwis masyarakat sekarang sudah bisa mandiri”

9. Apakah semua masyarakat terdampak dengan adanya Desa Wisata Serang?

“Mungkin semuanya terdampak ya mas, bahkan tidak hanya warga Serang, warga sekitar pun ikut terdampak dari segi infrastrukturnya. Karena dengan adanya desa wisata perbaikan jalan terus dilakukan oleh pemerintah daerah, artinya tetap berdampak dengan adanya desa wisata ini.”

10. Perubahan apa sajakah yang dirasakan masyarakat setelah desa Serang dijadikan sebagai desa wisata?

“Seperti yang saya sebutkan tadi, baik dari ekonomi, pekerjaan, maupun infrastruktur.”

11. Apa saja yang menjadi kendala dalam upaya pemberdayaan masyarakat di desa wisata Serang?

“Kalau untuk kendala pasti ada ya, pertama modal kedua SDM, SDM kita kan masih rendah, ya paling Cuma itu si mas yang menjadi kendala untuk saat ini”

12. Apa harapan Pemerintah Desa Serang terhadap Desa Wisata?

“Harapannya Desa Wisata Serang semakin maju, semakin berkembang karena sektor pariwisata sangat memengaruhi perekonomian artinya berdampak positif, kalau sampai desa wisatanya tidak berkembang ya secara otomatis perekonomian di Desa Serang akan turun juga”

Identitas Informan Pengurus POKDARWIS Desa Wisata Serang

Nama : Kirman

Jabatan : Ketua POKDARWIS Lembah Asri

Tanggal Wawancara: 29 Mei 2024

Waktu Wawancara : 13.00-14.00

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri ?

“kalo pokdarwis lembah asri serang itu 2010 mereka mengalawi sebenarnya dulu itu namanya belum pokdarwis mas, namanya dulu litle farm serang yang suka memandu wisata, itu senior-senior saya mas termasuk adiknya pak kdes, mas pulung itu yang owner dinasti outbond. itu ada sejarahnya di tahun 2008-2009 perkumpulan pemuda yang menggerakan dan memanfaatkan potensi di Desa Serang terutama di wisatanya terutama wisata agro mas. kalo pembentukan resminya berdasarkan sk itu di tahun 2010 mas”

2. Apakah visi dan misi dari Kelompok Sadar Wisata Desa Serang?

“Visi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

- c. Terwujudnya sektor pariwisata Desa Serang yang berkualitas.*
- d. Memiliki daya saing.*
- e. Bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat Lembah Asri*

Misi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri

- a. Mengelola dan mengembangkan potensi wisata demi terciptanya lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat.”*
- b. Menjunjung tinggi nilai Sapta Pesona (Aman, Tertib, Sejuk, Indah, Ramah Tamah, Kenangan) kepada masyarakat Desa Serang.*
- c. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Desa Serang khususnya pada sektor pariwisata.*
- d. Memanfaatkan dan menggali potensi Sumber Daya Alam (SDA) Desa Serang dalam mendukung pariwisata sehingga kedepannya agar dapat lebih baik.*

e. Pemberdayaan masyarakat yang berwawasan sektor pariwisata”.

3. Berapa jumlah tenaga pengelola atau pengurus dan anggota Pokdarwis Desa Serang?

“Untuk seluruh pengurus pokdarwis sendiri itu terdiri dari 11 kepengurusan mas, sisanya dibantu oleh masyarakat sekitar”

4. Bagaimana upaya pokdarwis dalam mengembangkan desa wisata?

“Upaya kami ya berusaha terus meningkatkan kualitas sdm dan inovatif dalam mengelola desa wisata mas, antara lain dengan melakukan pelatihan pemandu wisata agar supaya wisatawan semakin nyaman atas pemandu yang lebih berkualitas, dan tentunya kami terus berupaya meningkatkan fasilitas yang ada di desa wisata, seperti halnya di wahana D’las yang sekarang sudah terdapat kolam renang. ”

5. Kegiatan apa saja yang dikelola Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri?

“Semua kegiatan yang dilaksanakan di desa wisata kami kelola mas”

6. Program apa saja yang dilakukan oleh Pokdarwis Lembah Asri dalam desa wisata yang berdampak bagi pemberdayaan masyarakat Desa Serang?

“kalo yang berdampak bagi pemberdayaan masyarakat paling di pelatihan-pelatihan itu mas, ada pelatihan pemandu wisata yang mana semuanya adalah warga Serang, kemudian pelatihan pembinaan homestay”

7. Apa saja peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam Desa Wisata Serang ?

“Peran pokdarwis, sebagai fasilitator, sebagai peran sosial, peran fasilitator, mereka memfasilitasi kegiatan kepariwisataan di desa dan menjadi penyeimbang dengan elemen pemerintah, pelaku wisata dan juga wisatawan. Ada evaluasi yang dilakukan secara

bertahap baik bulanan maupun tahunan, pertemuan rutin yang sedang dilakukan untuk proses berkelanjutan atau sustainibility pengelolaan desa wisata kami. Jadi pokdarwis disini sangat luar biasa sekali dan sangat bermanfaat sekali mas.”

8. Apa saja hasil yang telah diberikan dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam Desa Wisata ?

“Hasil yang telah kita capai ya dalam memperkenalkan, melestarikan, dan memanfaatkan potensi pariwisata yang ada di Desa Wisata Serang, pemenuhan dan peningkatan sarana dan prasarana, memberi pengaruh positif kepada masyarakat desa Serang, bekerjasama dengan stakeholder.”

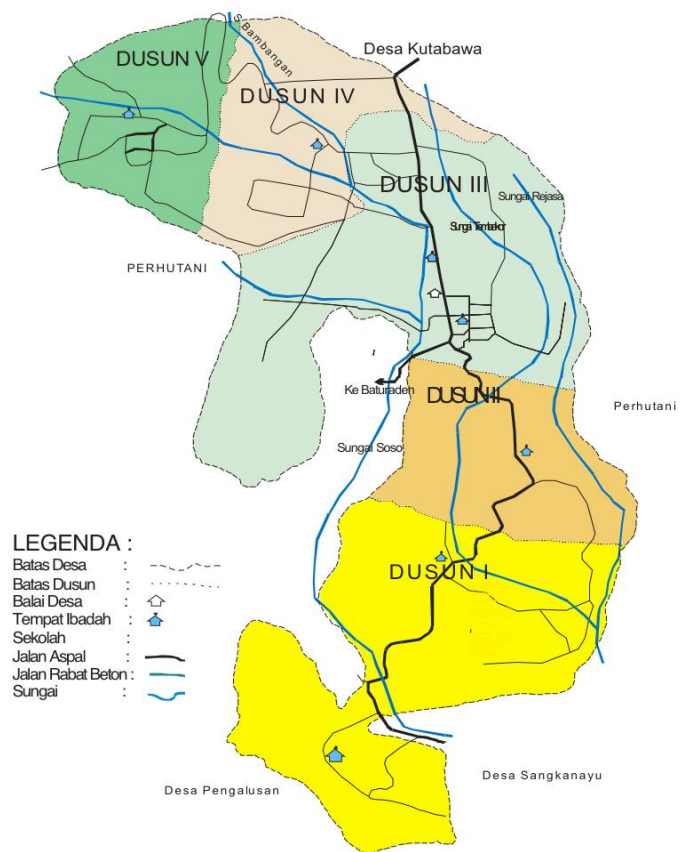
9. Apakah ada kendala terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lembah Asri dalam mengelola dan mengembangkan Desa Wisata ini?

“Kendala di kami paling membagi waktu si mas, karena setiap anggota POKDARWIS di sini juga memiliki kegiatan lain selain di POKDARWIS ini.”

Lampiran 3

DOKUMENTASI

PETA DESA SERANG
KECAMATAN KARANGREJA



Peta Desa Serang



Peta Desa Wisata Serang



Sekertariat POKDARWIS Lembah Asri



Kegiatan Pelatihan Pemandu Wisata



Wawancara Dengan Bapak Sugito, Kepala Desa Serang 28 Mei 2024



Wawancara Dengan Bapak Kirman, Ketua Pokdarwis Lembah Asri, 29 Mei 2024



Wawancara Dengan Ibu Aher, Warga Sekitar Desa Wisata Serang











Beberapa wahana dan fasilitas Desa Wisata Serang

